
Analysis Of Factors That Influence Motivation In Learning Mathematics

Haftinia Finuya¹, Cahyan Syari²

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : haftiniafnya@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima : 10 April 2022	<i>There are several reasons why education in Indonesia does not go according to plan. One of the reasons is the number of underdeveloped talents of students. This raises the question why it can happen. So one of the reasons is because there is no proper motivation for students. For this reason, we investigated what factors influence students' motivation in learning mathematics at the location of SMP Negeri 2 Binjai, precisely in class IX-1 which consists of 15 students to see what factors influence their learning motivation in learning mathematics. By using quantitative research methods by giving questionnaires to respondents so that research data are in the form of numbers and analysis using pie charts. Based on the results of the study, it was found that there were several factors that influenced the motivation in learning mathematics for class IX-1 students of SMP Negeri 2 Binjai. These factors include: the ideals or aspirations of students, interests, the role and position of the teacher in teaching students, the desire and willingness to learn, learning expectations, praise from the teacher, and interest in the material/lesson. So, based on these factors, it is known that the types of motivation possessed by class IX-1 students of SMP Negeri 2 Binjai are Intrinsic Motivation and Extrinsic Motivation</i>
Direvisi : 20 April 2022	
Disetujui : 10 Mei 2022	
Keywords : <i>Motivation to learn ; Learning motivation factor ; Mathematics.</i>	

PENDAHULUAN

Tidak hanya kekayaan sumber daya alam saja, tetapi kualitas sumber daya manusia juga mempunyai peran dalam memberikan pengaruh pada kemajuan suatu negara. Untuk memajukan mutu sumber daya manusia salah satu metode yang bisa ditingkatkan yakni lewat pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan bangsa, tetapi banyak tantangan yang mesti dilewati supaya tujuan itu bisa terwujud. Terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan di Indonesia tak berjalan sesuai rencana. Salah satu alasannya ialah banyaknya bakat peserta didik yang kurang berkembang.

Hal tersebut mengakibatkan timbulnya pertanyaan mengapa hal itu dapat terjadi. Maka salah satu alasannya ialah karena tidak adanya motivasi yang tepat untuk peserta didik. Dorongan penggerak dari dalam hati seseorang agar melaksanakan ataupun menuju suatu tujuan merupakan definisi dari motivasi (Marpaung, 2007: 116). Motivasi ialah suatu dorongan/dukungan yang memberikan arah, semangat, serta kegigihan perilaku. Artinya tingkah laku yang terarah, berenergi dan juga tahan lama merupakan ciri tingkah laku yang termotivasi. (Santrock, 2007: 510).

Purwanto mengatakan; segala sesuatu yang menunjang seseorang agar berbuat melaksanakan sesuatu ialah motif. (Purwanto,1985:69). Menurut Mitchell (dikutip dalam Winardi,2002) "motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunteer) yang diarahkan ke tujuan tertentu". Menurut As'ad (1998) motivasi adalah suatu pemberian motif kepada seseorang agar seseorang itu memiliki motivasi.

Hingga bisa dikatakan, motivasi ialah suatu cara agar mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi maka individu tersebut telah memiliki kemampuan dalam kehidupannya untuk memperoleh kesuksesan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal itu didasari oleh penyebab sebuah tingkah laku. Tingkah laku yang didasari dari suatu yang berasal dari dalam diri ialah tingkah laku yang bermotif intrinsik, sebaliknya tingkah laku yang didasari dari sesuatu yang terdapat dari luar diri individu ialah tindakan yang bermotif ekstrinsik (Handoko, 1992: 41- 42). Dorongan untuk mempelajari sesuatu itu dinamakan motivasi dalam pembelajaran. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecondongan siswa agar melaksanakan aktivitas belajar yang didukung oleh kemauan menggapai prestasi ataupun hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Winkel (1983: 270) mengartikan bahwa motivasi belajar ialah energi penggerak didalam diri siswa yang meningkatkan aktivitas belajar dan mengarahkan proses kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu dukungan ataupun yang jadi energy penggerak yang membagikan arah serta semangat pada aktivitas belajar yang mana dorongan itu berasal dari dalam diri sendiri, sehingga bisa mengarah kepada tujuan yang diinginkan merupakan definisi dari motivasi belajar.. Jadi motivasi mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam kegiatan belajar siswa. Sebab dengan terapatnya motivasi belajar maka siswa akan memperoleh keefektifan dalam belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, riset tentang studi yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis merupakan pengertian dari penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Binjai, tepatnya kami mengambil sampel dari kelas IX-I, dengan membagikan tes angket/kuisisioner kepada siswa kelas IX-II. Pada tes angket/kuesioner yang diberikan terdapat 12 pernyataan seputar faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran siswa, yang diberikan pada tanggal 1 Desember 2021, pada pukul 09:00-10:15 WIB dan waktu yang diberikan untuk pengisian kuisisioner adalah \pm 45 menit.

Subjek penelitian pada riset ini yaitu siswa/siswi kelas IX-I di SMP Negeri 2 Binjai, yang terdiri dari 15 siswa, dengan 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswi perempuan. Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga bisa mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Para responden menjawab 12 pernyataan dengan memberi tanda centang pada kolom pilihan jawaban yaitu SS, S, N, TS dan STS, dengan kriteria SS : Sangat Setuju, S : Setuju, N : Netral, TS : Tidak Setuju dan STS : Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Survey dilakukan dengan memberikan tes angket/kuesioner yang berisi 12 pernyataan seputar faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran siswa, dengan memberi tanda centang pada kolom pilihan jawaban yaitu SS, S, N, TS dan STS, dengan kriteria SS : Sangat Setuju, S : Setuju, N : Netral, TS : Tidak Setuju dan STS : Sangat Tidak Setuju. Responden yang diterima yaitu 15 siswa, dengan 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswi perempuan. Untuk tingkat pendidikan yaitu SMP kelas IX.

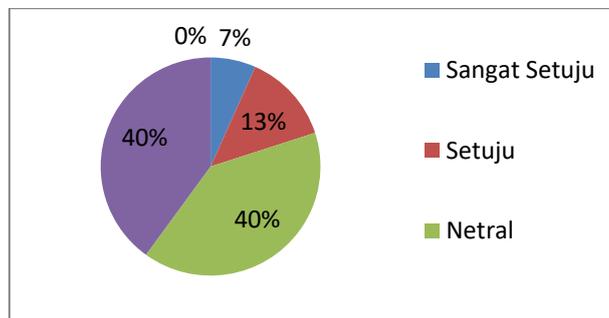


Gambar 1. Pembagian Tes Angket/Kuesioner



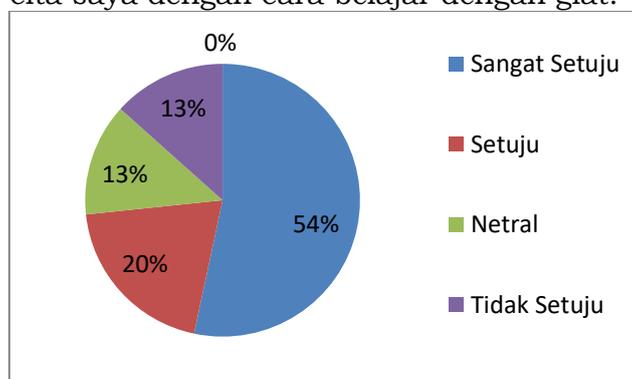
Gambar 2. Pengisian Tes Angket/Kuesioner

Selain itu hasil penelitian sudah dirangkum dalam bentuk diagram lingkaran untuk setiap pernyataan. Berikut diagram untuk hasil penelitiannya.
Pernyataan 1 : Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi.



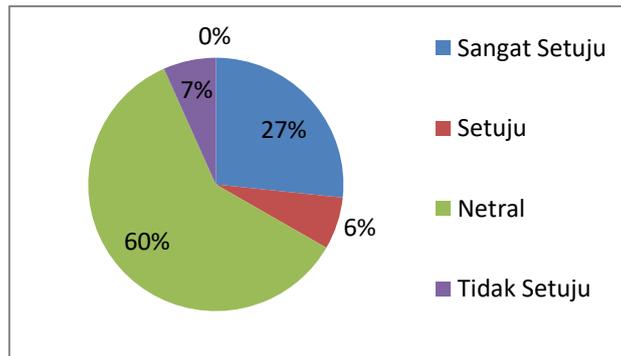
Gambar 3. Diagram Pernyataan Nomor 1

Pernyataan 2 : Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya dengan cara belajar dengan giat.



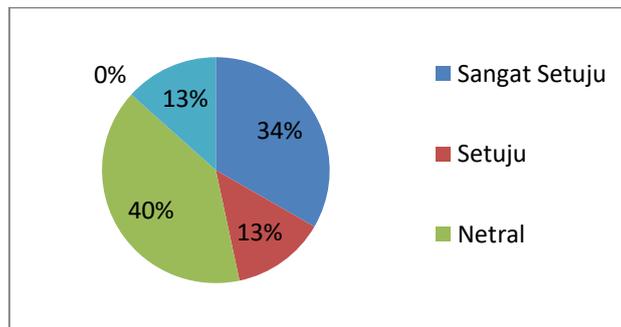
Gambar 4. Diagram Pernyataan Nomor 2

Pernyataan 3 : Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.



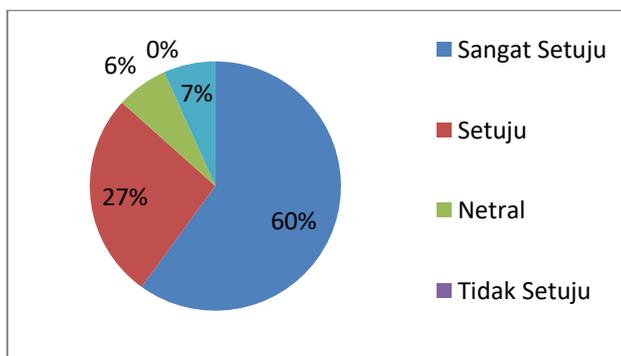
Gambar 5. Diagram Pernyataan Nomor 3

Pernyataan 4 : Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.



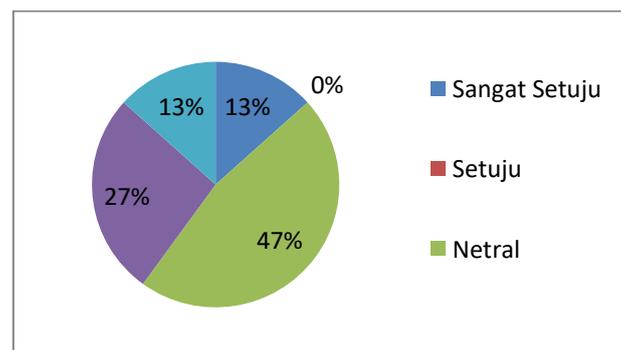
Gambar 6. Diagram Pernyataan Nomor 4

Pernyataan 5 : Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.



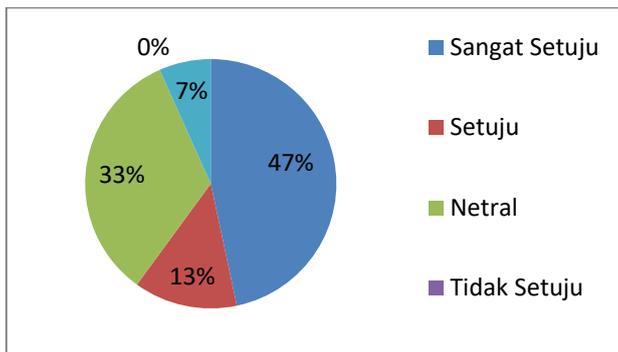
Gambar 7. Diagram Pernyataan Nomor 5

Pernyataan 6 : Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan.



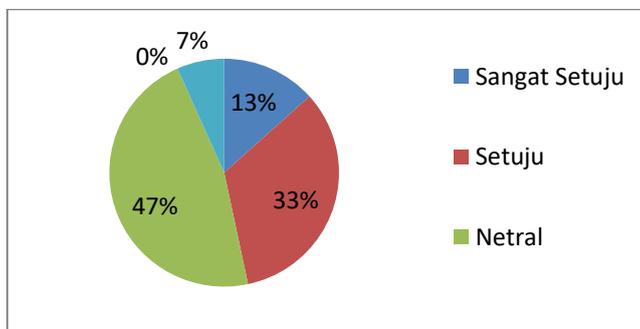
Gambar 8. Diagram Pernyataan Nomor 6

Pernyataan 7 : Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal.



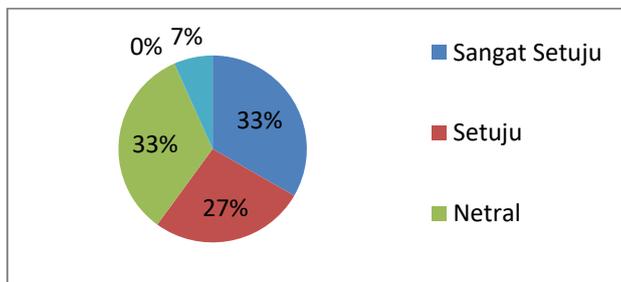
Gambar 9. Diagram Pernyataan Nomor 7

Pernyataan 8 : Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan Matematika.



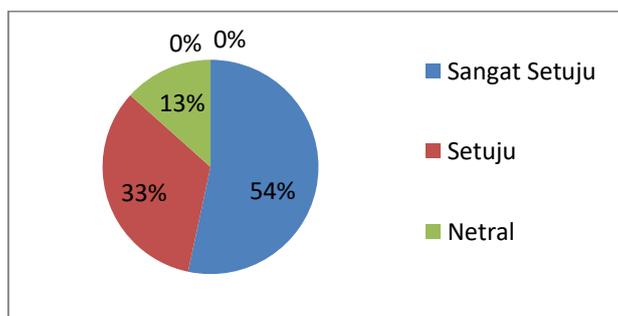
Gambar 10. Diagram Pernyataan Nomor 8

Pernyataan 9 : Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit.



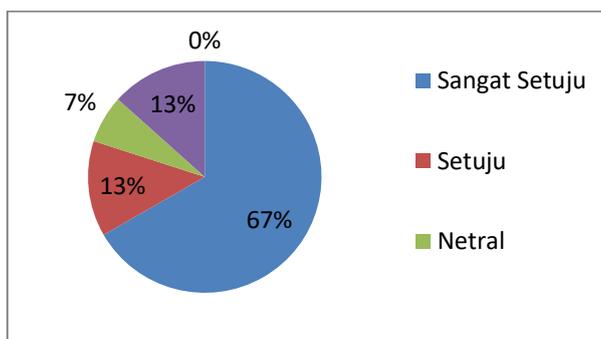
Gambar 11. Diagram Pernyataan Nomor 9

Pernyataan 10 : Adanya bimbingan guru dalam menyelesaikan latihan soal, membuat saya semangat dalam mengerjakan latihan soal tersebut.



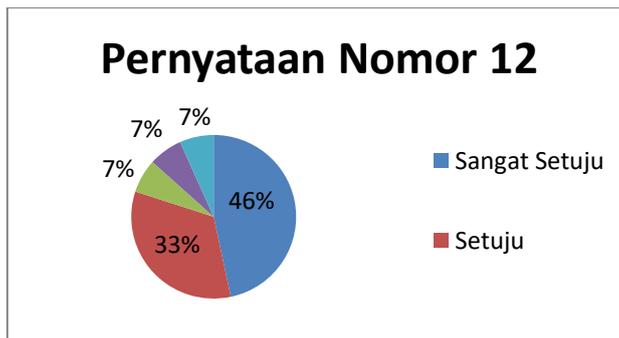
Gambar 12. Diagram Pernyataan Nomor 10

Pernyataan 11 : Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran Matematika.



Gambar 13. Diagram Pernyataan Nomor 11

Pernyataan 12 : Saya memiliki rasa ingin tau yang besar dalam belajar Matematika.



Gambar 14. Diagram Pernyataan Nomor 12

Pembahasan

Untuk pernyataan pertama yaitu : Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi. Diperoleh hasil 7% untuk siswa yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 1 orang, 13% untuk siswa yang menjawab setuju yakni 2 orang, 40% untuk siswa yang menjawab netral yakni 6 orang, 40% untuk siswa yang menjawab tidak setuju yakni 6 orang serta 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan bisa dilihat bahwa siswa kelas IX-1 rata-rata memilih netral dan tidak setuju. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mata pelajaran yang tidak disenangi tidak memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Bisa dilihat bahwa faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, termasuk minat terhadap suatu pelajaran memerikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dari yang bisa kita lihat saat ini, banyak siswa yang kurang menggemari mata pelajaran matematika, dengan berbagai alasan salah satunya yakni karena matematika itu sulit, oleh karena itu, dari hasil data yang diperoleh, 40% yaitu 6 orang siswa kelas IX-1 memilih tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa mereka tetap memperhatikan suatu pelajaran walaupun mereka kurang menyukai pelajaran tersebut. Terdapat juga 40% siswa yang memilih netral dan sisanya memilih setuju, hal ini menunjukkan bahwa peran guru juga memberi dampak dalam motivasi belajar siswa, dimana ketika siswa tidak menyukai suatu pelajaran tertentu kemungkinan dengan alasan sulit mempelajarinya, maka peran guru dalam hal ini ialah membuat metode belajar yang menarik, yang bisa memikat perhatian siswa hingga siswa akan tetap menyimak pelajaran serta perlahan mereka bisa menyukai pelajaran tersebut.

Untuk pernyataan kedua yaitu : Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya dengan cara belajar dengan giat. Diperoleh hasil 54% untuk siswa menanggapi sangat setuju yakni 8 orang, 20% untuk siswa yang menanggapi setuju yakni 3 orang, 13% untuk siswa yang menanggapi netral yakni 2 orang, 13% untuk siswa menanggapi tidak setuju yakni 2 orang serta 0% siswa yang sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan bisa dilihat rata-rata siswa kelas IX-1 memilih sangat setuju untuk terus memperjuangkan cita-cita dengan cara belajar dengan giat, meskipun mereka tau resiko kegagalan itu ada. Hal ini membuktikan bahwa salah satu aspek yang memberikan dampak pada motivasi belajar siswa ialah cita-cita, dimana cita-cita bisa menguatkan semangat belajar dan memfokuskan perilaku

belajar. Dengan adanya cita-cita ataupun kemauan untuk sukses dalam diri peserta didik akan menimbulkan semangat belajar agar mendapatkan hasil serta prestasi belajar yang memuaskan bagi mereka.

Untuk pernyataan ketiga yaitu : Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya. Diperoleh hasil 27% untuk siswa yang menanggapi sangat setuju yaitu 4 orang, 6% untuk yang menanggapi setuju yaitu 1 orang, 60% yang menanggapi netral yaitu 9 orang, 7% menanggapi tidak setuju yaitu 1 orang serta 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa salah satu aspek yang berdampak pada motivasi belajar siswa ialah faktor intrinsik, yakni termasuk hasrat dan keinginan belajar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebesar 27% siswa kelas IX-1 menjawab sangat setuju, yang berarti sebesar 27% siswa kelas IX-I memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, hal ini bisa dilihat dari peserta didik yang berani dan mempunyai keinginan untuk bertanya mengenai apa yang tidak mereka pahami kepada guru. Namun sebesar 60% siswa menjawab netral, hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas kelas IX-I masih mempunyai keraguan untuk bertanya mengenai apa yang tidak mereka mengerti kepada guru.

Untuk pernyataan keempat yaitu : Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya. Diperoleh hasil 34% buat siswa menanggapi sangat setuju yakni sebanyak 5 orang, 13% untuk yang memilih setuju yakni 2 orang, 40% buat siswa yang memilih netral yakni 6 orang, 0% untuk yang menanggapi tidak setuju dan 13% yang menanggapi sangat tidak setuju yakni 2 orang. Dari hasil dapat dilihat bahwa siswa kelas IX-1 lebih mengarah pada setuju dan senang ketika mendapat kritikan dari guru ketika mereka keliru, karena kritikan tersebut dapat menambah ilmu mereka. Hal ini membuktikan bahwa peran guru dalam mengajar/membelajarkan siswa memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa disekolah, sebab dengan adanya kritik oleh guru maka siswa akan mengetahui letak kesalahannya sekaligus menambah ilmu pengetahuannya. Maka bisa disimpulkan usaha guru dalam mengajarkan siswa termasuk salah satu aspek yang memberikan dampak dalam motivasi belajarnya. Kedudukan guru pada aktivitas belajar dan mengajar di sekolah bisa menentukan motivasi belajar siswa, dimana kedepannya bisa memberi dampak pada hasil belajar yang didapatkan siswa.

Untuk pernyataan kelima yaitu : Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya. Diperoleh hasil 60% untuk yang menanggapi sangat setuju yakni sebanyak 9 orang, 27% untuk yang menanggapi setuju yakni 4 orang, 6% yang menanggapi netral yakni 1 orang, 0% yang menanggapi tidak setuju dan 7% untuk yang menanggapi sangat tidak setuju yaitu 1 orang. Dilihat dari data tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas IX-I setuju akan merasa sangat malu ketika mendapatkan nilai jelek, oleh karena itu mereka bertekad untuk mampu memperbaikinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik memberikan pengaruh dalam motivasi belajar siswa, dimana dengan memperoleh nilai jelek, siswa akan merasa malu dan hal tersebut memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar agar dapat memperbaiki nilai mereka.

Untuk pernyataan keenam yaitu : Saya takut mencoba sesuatu karna pikiran saya dibayang-bayangi oleh kegagalan. Diperoleh hasil 13% untuk yang menanggapi sangat setuju yaitu 2 orang, 0 % yang menanggapi setuju, 47% untuk yang menanggapi netral yaitu 7 orang, 27% untuk yang menanggapi tidak setuju yaitu 4 orang dan 13% yang menanggapi sangat tidak setuju yaitu 2 orang. Dari hasil data tersebut bisa dilihat bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar ialah ekspektasi belajar, dimana siswa memegang harapan tinggi untuk sukses/mencapai cita-cita, sehingga dengan adanya pikiran/bayang-bayang akan kegagalan siswa takut buat mencoba sesuatu. Dalam hal ini siswa perlu percaya bahwa akan ditemukan khasiat langsung serta tidak langsung yang bisa diraih dalam aktivitas belajar ataupun mengerjakan tugas, sehingga mereka tidak perlu takut buat mencoba sesuatu. Siswa bisa menyimpulkan mengenai kesempatan dalam kesuksesan aktivitas belajar terlihat dari aspek-aspek seperti:

sejarah kegagalan dan kesuksesan belajar di masa lalu, serta usaha yang telah dilakukan.

Untuk pernyataan ketujuh yaitu : Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal. Diperoleh hasil 47% untuk yang menanggapi sangat setuju yakni 7 orang, 13% untuk yang menanggapi setuju yakni 2 orang, 33% yang menanggapi netral yakni 5 orang, 0% yang menanggapi tidak setuju dan 7% untuk yang menanggapi sangat tidak setuju yakni 1 orang. Dari data ini bisa terlihat bahwa dengan adanya pujian yang membangun dari guru atas usaha siswa dalam menyelesaikan soal mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah. Sebab, dengan adanya pujian siswa memperoleh rasa bahagia dan puas atas apa yang telah diusahakannya serta lebih bersemangat dalam belajar matematika. Hal tersebut membuktikan bahwa yang menjadi aspek yang memberikan dampak motivasi belajar siswa adalah motivasi ekstrinsik, yakni berupa pujian, hadiah, serta suri tauladan guru.

Untuk pernyataan kedelapan yaitu : Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan Matematika. Diperoleh hasil 13% untuk yang menanggapi sangat setuju yakni 2 orang, 33% untuk yang menanggapi setuju yakni 5 orang, 47% yang menanggapi netral yakni 7 orang, 0% yang menanggapi tidak setuju serta 7% untuk yang menanggapi sangat tidak setuju yakni 1 orang. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa faktor ekstrinsik yaitu peran guru memiliki pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dari data yang didapat bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas IX-1 setuju dan merasa bahagia saat guru memberikan pengumuman atas siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan matematika. Hal tersebut meyakinkan dengan adanya upaya guru dalam mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi maka akan bisa meningkatkan persaingan sehat antar siswa yang mana saingan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, disesuaikan dari pendapat Sardiman (2007: 92) kalau salah satu cara tingkatkan motivasi siswa ialah persaingan, sebab adanya saingan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Secara individual maupun kelompok keduanya bisa mengembangkan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan diberikannya pengumuman seperti itu, siswa bisa mengetahui hasil pekerjaan mereka masing-masing, tentu saja seorang siswa itu akan semakin giat belajar apabila hasil yang mereka dapatkan mengalami kemajuan dan mereka pastinya termotivasi agar terus belajar agar hasilnya terus meningkat.

Untuk pernyataan kesembilan yaitu : Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit. Diperoleh hasil 33% buat yang menanggapi sangat setuju yakni 5 orang, 27% untuk yang menanggapi setuju yakni 4 orang, 33% untuk yang menanggapi netral yakni 5 orang, 0% yang menanggapi tidak setuju dan 7% yang menanggapi sangat tidak setuju yakni 1 orang. Dari hasil yang diperoleh bisa dilihat bahwa salah satu aspek yang berdampak pada motivasi belajar matematika peserta didik ialah adanya ketertarikan terhadap materi, dimana siswa kelas IX-I sebagian besar merasa tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor motivasi intrinsik yakni minat dan ketertarikan terhadap suatu materi memiliki pengaruh terhadap motivasi dalam pembelajaran matematika siswa.

Untuk pernyataan kesepuluh yaitu : Adanya bimbingan guru dalam menyelesaikan latihan soal, membuat saya semangat dalam mengerjakan latihan soal tersebut. Diperoleh hasil 54% untuk yang menanggapi sangat setuju yakni 8 orang, 33% untuk yang menanggapi setuju yaitu 5 orang, 13% untuk yan menanggapi netral yaitu 2 orang, 0% yang menanggapi tidak setuju dan 0% yang menanggapi sangat tidak setuju. berdasarkan data yang diperoleh bisa dilihat bahwa siswa kelas IX-I sepakat dengan adanya bimbingan guru dalam menuntaskan latihan soal, bisa memunculkan semangat dalam diri mereka dalam menuntaskan latihan soal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek yang memberi dampak pada motivasi belajar siswa ialah peran guru. Sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) usaha guru dalam

mengajarkan siswa termasuk salah satu unsure yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk pernyataan kesebelas yaitu : Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran Matematika. Diperoleh hasil 67% untuk yang memberi tanggapan sangat setuju yaitu 10 orang, 13% untuk yang menanggapi setuju yaitu 2 orang, 7% untuk yang menanggapi netral yaitu 1 orang, 13% yang menanggapi tidak setuju yaitu 2 dan 0% yang menanggapi sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh bisa dilihat bahwa siswa kelas IX-I setuju bahwa dari pelajaran matematika mereka mendapat banyak manfaat, hal ini bisa dilihat dari adanya 12 orang yang setuju yang merasa bahwa matematika sangat bermanfaat untuk dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa salah satu aspek yang memberikan dampak pada motivasi belajar pada mata pelajaran matematika ialah adanya ketertarikan terhadap pelajaran matematika serta menganggap pelajaran tersebut penting.. Dimana ketika siswa mempunyai rasa suka, tertarik, serta menganggap materi tersebut penting serta memberikan banyak manfaat bagi kehidupannya nanti, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk pernyataan kedua belas yaitu : Saya memiliki rasa ingin tau yang besar dalam belajar Matematika. Diperoleh hasil 46% untuk siswa yang menjawab sangat setuju yakni sebanyak 7 orang, 33% untuk siswa yang menjawab setuju yakni 5 orang, 7% untuk siswa yang memilih netral yakni 1 orang, 7% untuk siswa yang menjawab tidak setuju yakni 1 dan 7% untuk yang menanggapi sangat tidak setuju yakni 1 orang. Berdasarkan data tersebut bisa dilihat rata-rata siswa/i kelas IX-I menjawab setuju bahwa mereka memiliki rasa ingin tau yang besar dalam belajar matematika. Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan/rasa ingin tau terhadap suatu pelajaran memberikan dampak pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan melalui tes angket/kuesioner, temuan penelitian yang kami lakukan yaitu khusus secara literatur. Dari literatur, diperoleh bahwa suatu dukungan yang bersumber dari dalam diri sendiri yang memberikan arahan serta semangat dalam aktivitas belajar, hingga bisa menggapai tujuan yang diinginkan merupakan definisi dari motivasi belajar. Dengan terdapatnya motivasi dalam aktivitas belajar maka siswa bisa memperoleh keefektifan dalam belajar.

Dari hasil presentase diatas, bisa diketahui bahwa ada beberapa faktor yang memberikan dampak pada motivasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Binjai. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Cita-cita ataupun aspirasi siswa
- b. Minat
- c. Kedudukan dan usaha guru dalam membelajarkan siswa
- d. Hasrat serta kemauan belajar
- e. Ekspektasi belajar
- f. Pujian dari guru
- g. Ketertarikan terhadap materi/pelajaran

Dari faktor-faktor tersebut maka bisa dilihat bahwa jenis motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Binjai yakni :

- a. Motivasi Intrinsik, yakni tipe motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa terdapat paksaan maupun dorongan orang lain. Dapat kita lihat dari faktor-faktor diatas, yang termasuk motivasi intrinsik adalah cita-cita, minat, hasrat dan keinginan belajar, ekspektasi belajar serta ketertarikan terhadap materi/pelajaran.
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni tipe motivasi yang muncul selaku akibat dari dampak di luar individu, bisa jadi dikarenakan adanya ajakan, suruhan, ataupun paksaan dari oranglain sehingga dengan kondisi demikian siswa mau melaksanakan sesuatu begitu pun dengan belajar. Bisa kita lihat dari faktor-faktor diatas, yang termasuk motivasi ekstrinsik siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Binjai adalah peran dan kedudukan guru dalam mengajarkan siswa, yang meliputi pujian dari guru, metode belajar yang dipakai oleh guru, dan cara guru mengajar dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang didapatkan, maka diperoleh motivasi belajar adalah suatu dukungan yang bersumber dari dalam diri sendiri yang memberikan arahan serta semangat dalam aktivitas belajar, hingga bisa menggapai tujuan yang diinginkan merupakan definisi dari motivasi belajar. Dengan terdapatnya motivasi dalam aktivitas belajar maka siswa bisa memperoleh keefektifan dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran matematika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Binjai. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Cita-cita ataupun aspirasi siswa
2. Minat
3. Peran dan kedudukan guru dalam membelajarkan siswa
4. Hasrat serta kemauan belajar
5. Ekspektasi belajar
6. Pujian dari guru
7. Ketertarikan terhadap materi/pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (1994). Belajar dan Pembelajaran. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia press.
- Purwanto , M. Ngalim. (1987). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya.
- Slameto.(1988). Belajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, Fadhilah. (2021). Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2000). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu, Yusuf. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Perss.